

# TINGKAT LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT KOTA MAKASSAR

**Christiany Juditha**

Peneliti Pertama pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makasar  
(Makalah diterima 4 Januari 2011 - Revisi 4 April 2011)

## **Abstrak**

*Kota Makassar menjadi barometer dalam pengembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) di wilayah timur Indonesia. Sejak 2007 pemerintah kota telah mencanangkan Makassar sebagai Kota Cyber yang tujuannya untuk mencerdaskan masyarakat agar melek teknologi. Karena itu perlu dilakukan penelitian tentang tingkat literasi TIK masyarakat di kota Makassar setelah pencanangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik sampling probability/random sampling dan teknik pengambilan sampel secara stratified random sampling. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat literasi TIK pada masyarakat kota Makassar dapat dikategorikan cukup baik/tinggi. Dari tiga media TIK yang diteliti telepon seluler merupakan media yang paling banyak digunakan kemudian komputer dan internet. Tujuan menggunakan TIK ini untuk memudahkan berkomunikasi, bekerja serta memperoleh informasi. Hasil ini akan sangat membantu proses menyukseskan program pemerintah kota yang menjadikan Makassar sebagai kota cyber.*

**Kata Kunci : Literasi Teknologi Informasi Komunikasi**

## **Abstract**

*Makassar City became the barometer in the development of Information Communication Technology (ICT) in eastern Indonesia. And since 2007 the city government has launched of Makassar as the Cyber City as a goal to educate the community for technology literacy. Because it is considered necessary to conduct research on community ICT literacy levels in the city of Makassar after launching it. This study used a survey method with the sampling technique probability / random sampling and stratified random sampling. Research results revealed that the level of ICT literacy in the city of Makassar society can be categorized fairly good / high. Of the three ICT media that studied, mobile phones are widely used then computer and internet. The aim is to communicate, work and obtain information. These results will greatly assist the success of government programs to make the city of Makassar as cyber city.*

**Key Word : Information Communication Technology Literacy**

## **PENDAHULUAN**

Saat ini Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang dengan pesat yang diakibatkan kuatnya arus globalisasi. Sifatnya yang interaktif dan dinamis menjadikan TIK banyak diperlukan di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Hal ini mengakibatkan perubahan paradigma yaitu pekerjaan yang dulunya dikerjakan secara manual dan membutuhkan waktu yang

relatif lama. Kehadiran TIK seperti komputer dan internet, telah mempermudah dan mempercepat pekerjaan, sehingga menghemat tenaga maupun waktu.

Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terjadinya *networking* yang menyebabkan faktor jarak menjadi sangat dekat. Bahkan informasi dapat mengalir dari satu tempat ke tempat yang lain dengan kecepatan tinggi dan dapat dimanfaatkan serta dapat menghasilkan tindakan-tindakan yang

menguntungkan bagi penggunanya. TIK telah menjadikan informasi sebagai salah satu sumber daya yang paling penting dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat global.

Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi pada hakikatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun peradaban. Kenyataan menunjukkan bahwa TIK telah membawa perubahan penting dalam perkembangan peradaban, terutama perekonomian dunia abad ke-21 bahkan diyakini akan menjadi abad baru dengan ciri khas perdagangan yang memanfaatkan *electronic commerce*. Kondisi ini mengakibatkan adanya pergeseran paradigma strategi pembangunan bangsa-bangsa dari pembangunan industri menuju ke era informasi.

Perkembangan komputer dan internet sebagai salah satu produk TIK yang paling pesat dibanding teknologi-teknologi lainnya, sangat menggembirakan karena diikuti dengan harganya yang semakin turun sehingga masyarakat juga mampu membelinya. Dengan demikian pemanfaatannya menjadi semakin layak dan semakin membantu kegiatan manusia dan organisasi, mengubah pola kehidupan dan pola kerja, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan memengaruhi tatanan sosial. Indonesia kini berada pada urutan kelima pengguna internet di seluruh dunia setelah China di peringkat pertama (338 juta), Jepang (94 juta), India (81 juta), Korea Selatan (37,5 juta). Menurut laporan *Internetworldstats* (IWS), pada tahun 2000 pengguna internet di Indonesia diperkirakan sebesar 2 juta orang, sedangkan sampai akhir 2009, angkanya telah meningkat menjadi sekitar 30 juta pengguna. Ini berarti dalam kurun waktu tersebut, pengguna internet di Indonesia tumbuh sebesar 1.150 persen. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang sampai 30 September 2009 mencapai 240,2 juta, berarti penetrasi internet telah mencapai 12,5 persen dari populasi. Dan dibandingkan dengan total pengguna internet di seluruh Asia, maka Indonesia menguasai 4,1 persen

pengguna internet di Asia (<http://www.antaraneews.com>).

Sedangkan penggunaan telepon seluler (ponsel) yang juga merupakan salah satu perangkat TIK dari hari ke hari juga berkembang dengan sangat cepat. Tidak hanya dari segi perangkat keras, desain, tetapi juga perangkat lunak dengan fitur menarik dan sekaligus harga yang relatif lebih murah. Bahkan kalau dulu, ponsel hanya dipakai sebagai alat komunikasi saja sekarang sudah dapat digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi karena fasilitas internet yang telah melekat dalam ponsel itu sendiri. Pengguna internet *mobile* atau internet menggunakan ponsel di Indonesia diperkirakan telah mencapai 40 juta atau sekitar 10,5 persen dari pelanggan layanan seluler.

Di sejumlah kota besar di Indonesia termasuk di Kota Makassar telah banyak memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan berbagai pekerjaan sekaligus sebagai media untuk mendapatkan berbagai informasi. Kota Makassar sebagai kota terbesar di bagian Timur Indonesia tentunya menjadi barometer dalam pengembangan TIK untuk daerah lainnya di Wilayah Timur. Apalagi pemerintah Kota Makassar telah mencanangkan kota ini menjadi *cyber city* sejak tahun 2007. Tujuan yang ingin dicapai pemerintah kota dengan pencanangan ini yaitu untuk mencerdaskan masyarakat agar melek teknologi. Dengan langkah ini diharapkan semakin banyak pengguna dan masyarakat tidak gagap lagi dengan teknologi informasi khususnya untuk mengakses internet. Selain itu salah satu faktor pendukung *cyber city* ini selain infrastruktur adalah adanya literasi TIK pada masyarakat kota. Artinya masyarakat yang melek atau menguasai TIK untuk menyukseskan program pemerintah kota tersebut. Setelah tiga tahun pencanangan Kota Makassar sebagai *cyber city* tersebut dianggap perlu untuk melihat sejauhmana tingkat pemanfaatan TIK masyarakat di Kota Makassar. Karena itulah penelitian tentang Tingkat Literasi Teknologi Informasi Komunikasi pada Masyarakat Kota Makassar perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka

dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana tingkat Literasi Teknologi Informasi Komunikasi pada masyarakat Kota Makassar?

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tingkat Literasi Teknologi Informasi Komunikasi pada masyarakat Kota Makassar.

## LANDASAN KONSEP

Sejumlah penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sudah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian dengan judul : Survei Tingkat Literasi Mahasiswa Terhadap Media dan Informasi yang ditulis oleh Lussy dan Evita. Hasilnya menyebutkan bahwa keterampilan mahasiswa terhadap literasi media tidak begitu mengkhawatirkan. Mereka sudah mempunyai kemampuan untuk mengakses, berpikir kritis untuk melihat dampak yang menyertai kehadiran sebuah media, sampai dengan mampu mengenali dan mengerti keakuratan sebuah informasi/berita (dengan melakukan *kroscek* dengan media lainnya) (<http://lussysf.multiply.com>).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa Komunikasi Mediasi Komputer (KMK) bukanlah sesuatu yang netral karena dapat menyebabkan berbagai perubahan dalam cara orang berkomunikasi dengan pihak lain. Selain itu, KMK juga telah membawa dampak yang begitu besar pada pola komunikasi dan jaringan sosial. Dengan demikian KMK berbeda dengan komunikasi *face-to-face*. KMK membatasi tingkat interaksi langsung, sinkronus, yang mungkin menyebabkan terjadi reduksi dalam interaksi. Lebih jauh dikatakan bahwa KMK dapat meminimalisir berbagai ketergantungan terhadap waktu dan tempat. (<http://www.cw.utwente.nl>).

Hasil penelitian yang dilakukan beberapa ahli seperti Guimares dan Ramanujam tahun 1996, Lee pada tahun 1986, Strassman pada tahun 1985, menemukan bahwa penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi mendorong terjadinya perubahan revolusioner terhadap

perilaku individu dalam bekerja, dan dalam konteks penggunaan *Personal Computer* (PC), kemungkinan seseorang mempunyai keyakinan bahwa penggunaan komputer akan memberikan manfaat bagi dirinya dan pekerjaannya.

Sedangkan hasil survei dan riset parsial yang dilakukan Yahoo! Indonesia dan Taylor Nelson Sofres (TNS) Mei 2010 menyebutkan Makassar merupakan kota dengan pertumbuhan penggunaan internet via ponsel (*mobile internet*) terbesar ketiga di Indonesia. Makassar berada di bawah Semarang dan Bandung. Jika pada tahun 2009 pertumbuhan pengakses mobile internet di Semarang hanya sekitar 29 persen maka pada tahun 2010 meningkat menjadi 70 persen. Adapun pertumbuhan pengguna mobile internet di Bandung melonjak dari 42 persen pada tahun lalu menjadi 62 persen tahun ini. Sedangkan pertumbuhan di Makassar pada tahun ini menjadi 52 persen (tahun lalu hanya 15 persen). Survei itu membuktikan Makassar sebagai kota yang memiliki potensi besar dalam pengembangan teknologi infomatika. Ini sejalan dengan obsesi pemerintah untuk menjadikan Makassar sebagai *cyber city* (<http://bahasa.makassarkota.go.id>).

## Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut ensiklopedia Wikipedia, teknologi informasi yang sekarang disebut sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang diperlukan untuk memproses informasi. Maksud yang lebih spesifik lagi adalah digunakannya perangkat keras (komputer elektronik) dan perangkat lunak untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memanipulasi, mengirimkan, dan menerima informasi yaitu berupa pesan, pola, rangsangan panca indera, pengaruh untuk perubahan dan properti fisik. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah mencapai masyarakat di seluruh penjuru dunia. Tujuan utama dari TIK adalah agar setiap informasi yang dibutuhkan oleh manusia dapat disajikan dan dikirimkan dengan lebih cepat dan akurat. Informasi dapat berupa berita, data keuangan, percakapan, data penduduk, dan lain-lain.

Dengan teknologi informasi semua ini akan dapat tersajikan dengan lebih cepat. (<http://en.wikipedia.org>)

Seperti dijelaskan dalam *Information Technology Association of America* (ITAA), yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari tentang desain, pengembangan, implementasi, manajemen sistem informasi yang berbasiskan komputer, khususnya aplikasi *software* dan *hardware* (<http://en.wikipedia.org>). Teknologi Informasi menurut definisi ini berhubungan dengan penggunaan komputer secara elektronik dan *software* komputer untuk mengubah, menyimpan, memroteksi, memroses, menransmisi, dan memanggil kembali segala informasi secara aman. Teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan apa saja termasuk kata-kata, bilangan dan gambar. Teknologi informasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, menransmisikan, menyimpan, mengambil dan memanipulasi atau menampilkan data. Selain itu, teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memroses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. (<http://en.wikipedia.org>)

Sedang menurut Abdul Kadir (2005) mengutip Marthin (1999) memiliki pendapat bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim informasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh William dan Swayer (2003) yang dikutip Adbul Kadir (2005) yang menyatakan bahwa teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data suara dan video.

## Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di Berlin tahun 2002 menghasilkan Buku Putih yang menyebutkan bahwa literasi abad ke 21 yang lebih dari sekedar literasi tradisional yang berbasis membaca, menulis, matematika dan ilmu pengetahuan. Konsep baru literasi antara lain adalah literasi teknologi atau kemampuan untuk memanfaatkan media baru seperti internet untuk mengakses dan mengomunikasikan informasi secara efektif (Iriantara, 2009:9-10).

Istilah '*e-literacy*' diartikan sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi (Indrajit, 2005 : hal. 37). Alan Martin (seperti yang dikutip oleh Secker, 2004 : hal. 78), mendefinisikan '*e-literacy*' sebagai literasi komputer yang diintegrasikan dengan literasi informasi, literasi moral, literasi media, dan keterampilan belajar mengajar. Istilah ini digambarkan sebagai suatu kemampuan individu atau institusi yang sangat penting agar berhasil dalam mengikuti suatu era yang telah memakai alat-alat dan fasilitas elektronik.

Defenisi tersebut menggambarkan bahwa istilah '*e-literacy*' ini sangat berkaitan erat dengan ragam istilah '*literacy*' lainnya yang berarti kemampuan untuk membaca dan menulis (*the ability to read and write*). Bunz (seperti yang dikutip Indrajit, 2005 : 38) menjelaskan kata ini yang kemudian dikembangkan dan sering disamakan dengan '*technology*' sehingga dikenal istilah '*technology literacy*' yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk memahami dan menggunakan teknologi sebagai alat untuk mempermudah mencapai tujuan. Selanjutnya ketika teknologi komputer berkembang, dikenal pula istilah '*computer literacy*' dari definisi yang sederhana yaitu kemampuan menggunakan komputer untuk memenuhi kepuasan pengguna (Rhodes, 1986: hal. 12) sampai yang berbaur filosofis seperti '*the collection of skill, knowledge, understanding, values, and relationships that allow a person to function as a productive citizen in a*

*computer-oriented*' (Watt, 1980 : hal.26).

Indrajit juga menjelaskan bahwa ketika berkembang secara pesat, istilah "*internet literacy*"pun lahir dengan sendirinya, yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan internet sebagai media komunikasi dan temu kembali informasi secara teori dan praktis.

### Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Rogers berpendapat bahwa teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasi dan nilai-nilai sosial dimana individu mengumpulkan, mengolah dan saling bertukar informasi dengan individu lain.(Rodgers, 1986:12-14)

Menurut Zulkarmein Nasution, diperkirakan akan terjadinya berbagai perubahan di bidang komunikasi maupun bidang-bidang kehidupan lain yang berhubungan, sebagai implikasi dari perkembangan TIK. Hal ini disebabkan berbagai kemampuan dan potensi teknologi informasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan informasi secara hampir tanpa batas. Beberapa keterbatasan yang dulu dialami manusia dalam berhubungan satu sama lainnya seperti faktor jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan, dan lain-lain kini dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai teknologi informasi. Begitu pula dengan kemampuan menerima, mengumpulkan,

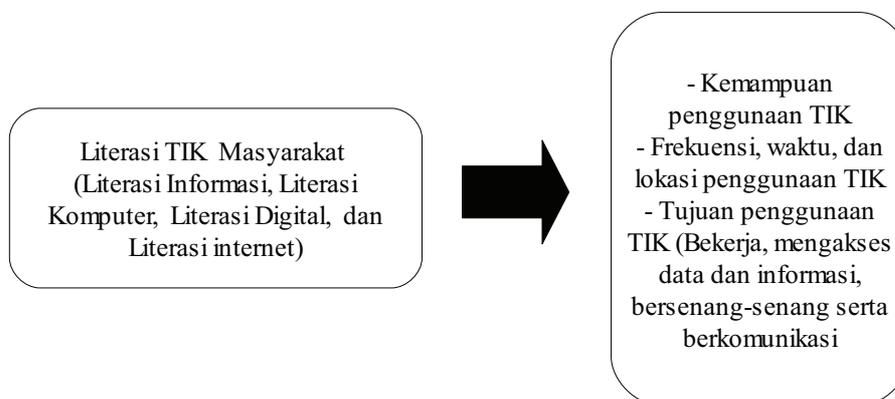
menyimpan dan menelusuri kembali informasi yang dimiliki oleh perangkat teknologi komunikasi seperti komputer maka hampir tidak ada lagi hambatan yang dialami untuk memenuhi segala kebutuhan.(Nasution, 1989:11) Sedangkan hadijojo (1998), mengatakan bahwa dampak positif teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang mendasar terutama menyangkut kualitas materi informasi dan data yang lebih ampuh, kualitas informasi semakin besar, jangkauan sasaran semakin luas, dan arus penyebaran semakin cepat.

Chin dan Todd (1995) memberikan beberapa dimensi tentang manfaat teknologi informasi yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas, serta mengembangkan kinerja pekerjaan.(Wynne & Todd Peter, 1991:21)

Dari pemaparan konsep-konsep di atas maka kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan seperti pada gambar 1.

Untuk dapat mengukur tingkat literasi TIK ( komputer, internet dan telepon seluler) masyarakat, maka indikator-indikator yang harus dilihat adalah jika ia mampu memanfaatkan TIK tersebut, frekuensi, waktu dan lokasi penggunaan TIK serta tujuan penggunaan TIK dalam hal ini untuk bekerja, mengakses data dan informasi, bersenang-senang serta berkomunikasi. Dari sini kemudian dapat ditarik kesimpulan seberapa jauh tingkat literasi TIK seseorang.

**Gambar 1**  
**Kerangka Konsep**



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yang bertujuan mengumpulkan dan menggali sejumlah besar data untuk dianalisis selanjutnya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kota Makassar dengan jumlah populasi sebesar 1.253.656 jiwa.

Sedangkan sampling yang dilakukan adalah *nonprobability* yaitu tidak semua populasi mendapat peluang menjadi responden. Adapun penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Yamane sebagai berikut :

$$n = N/Nd^2+1$$

n = besar sampel

N = jumlah populasi (jiwa)

d = nilai presisi (tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 7%)

l = konstanta

Berdasarkan rumus penentuan besar sampel, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut : 221 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini kuesioner kepada responden dan wawancara mendalam kepada informan berkompeten. Studi kepustakaan sebagai data sekunder dan data tertier untuk mendukung data primer yang sudah ada.

Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif kuantitatif. Data diolah dengan program SPSS. Dan setelah diolah, dikategorisasikan dan kemudian disimpulkan.

### Definisi Operasional

1. Tingkat Literasi TIK adalah tingkat kemampuan masyarakat memanfaatkan TIK (ponsel, komputer dan internet) dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Masyarakat kota adalah orang-orang yang hidup, berdomisili/menetap dan bersosialisasi di wilayah Kota Makassar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 221, berusia 17 tahun ke atas dengan tingkat pendidikan yang cukup memadai untuk memberikan pendapatnya. Untuk identitas responden, peneliti membaginya dalam berbagai karakteristik antara lain, jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Dari 221 responden dalam penelitian ini, jumlah laki-laki sebanyak 127 responden atau 57,5 % dan jumlah perempuan sebanyak 94 responden orang atau 42,5%. Dengan demikian laki-laki adalah responden yang paling dominan dalam penelitian ini.

Responden yang berusia 17-26 tahun adalah responden yang terbanyak yaitu 80 responden (36,2%), menyusul responden berusia 27 – 36 tahun sebanyak 54 responden (24,5%), responden berusia 37 - 46 tahun sebanyak 47 responden (21,2%) dan yang berusia 47-56 tahun sebanyak 33 responden atau 6,3%. Sedangkan di atas 57 tahun sebanyak 8 responden (3,6%).

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, data memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah tamatan SLTA yakni sebanyak 96 responden (43,4%), sedangkan yang paling sedikit adalah tidak sekolah/tidak tamat SD yakni sebanyak 1 responden atau 0,5% dan tidak menjawab sebanyak 1 responden (0,5%).

Responden dengan pekerjaan utama sebagai pegawai swasta adalah responden yang terbanyak yaitu 53 responden (24%) menyusul Pegawai Negeri Sipil 35 responden (15,8%) dan Pelajar/Mahasiswa 29 responden (13,1%).

### Tingkat Literasi TIK Masyarakat Kota Makassar

#### Komputer

Berdasarkan data hasil penelitian, responden yang bisa menggunakan komputer sebanyak 156 responden atau 70,6%,

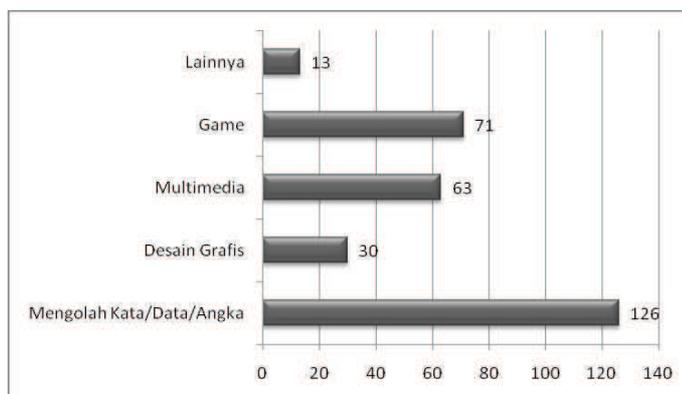
sedangkan yang tidak bisa menggunakan sebanyak 65 responden atau 29,4%. Dengan demikian sebagian besar responden bisa menggunakan/memanfaatkan komputer. Dan sebanyak 67,9% responden mengatakan pernah menggunakan komputer selama satu bulan terakhir ini, dengan frekuensi 5 kali dalam seminggu dan rata-rata menggunakan 2-4 jam sehari. Pada umumnya para responden menggunakan komputer di rumah sendiri, tempat kerja dan kampus.

Pada grafik 1 di bawah ini merupakan gambaran tujuan penggunaan komputer oleh responden. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa mayoritas responden yaitu 57% menggunakan komputer untuk mengelola kata, data dan angka atau dengan kata lain mereka menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan masing-masing. Bersenang-senang dalam hal ini bermain *game* menjadi kegiatan terbanyak

kedua yang dimanfaatkan oleh 32,1% responden. Artinya selain untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, komputer juga sebagai media yang dapat menghibur penggunaanya yaitu dengan bermain berbagai macam *games* yang di *instal* pada komputer masing-masing.

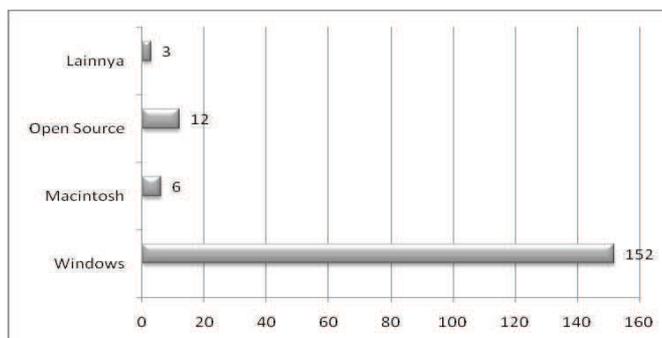
Berdasarkan data pada grafik 2 dapat terlihat bahwa untuk penggunaan program aplikasi standar seperti aplikasi perkantoran, aplikasi multimedia dan *games* atau permainan sudah dipahami, digunakan dan dimanfaatkan oleh para responden, hal ini disebabkan aplikasi ini merupakan aplikasi standar pada setiap komputer. Sedangkan program yang paling banyak digunakan adalah *Windows* sebanyak 68,8% responden, kemudian *open source* sebanyak 5,4% responden. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 37,6% responden menyatakan bahwa komputer sangat

**Grafik 1**  
**Tingkat Penggunaan Aplikasi Komputer**



Sumber : data primer diolah

**Grafik 2**  
**Tingkat Penggunaan Program Komputer**



Sumber : data primer diolah

membantu pekerjaan yang mereka kerjakan. Ini berarti bahwa media TIK komputer ini sudah menjadi perangkat utama responden dalam membantu menyelesaikan pekerjaan.

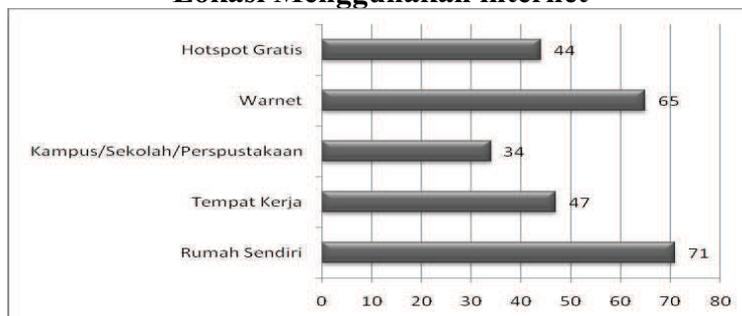
### Internet

Untuk penggunaan internet, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (64,3%) menyatakan bisa menggunakan internet. Hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat dan tingkat penggunaan internet masyarakat tergolong tinggi. Dan sebagian besar responden menjawab bahwa mereka pernah menggunakan internet dalam 1 bulan terakhir ini. Kebanyakan dari responden juga menggunakan internet 3 kali dalam seminggu kemudian 2 kali/minggu dan yang paling sedikit adalah 6 kali dalam seminggu. Kebanyakan responden juga menghabiskan waktu sekitar 2-4 jam dalam sehari saat

menggunakan internet. Sedangkan penggunaan internet untuk bekerja, waktu rata-rata yang digunakan responden untuk bekerja paling banyak berkisar 2-4 jam. Dan sebanyak 31,7% responden menjawab internet sangat membantu dalam pekerjaan mereka. Dan rata-rata responden menghabiskan biaya internet dalam sebulan adalah 50-100 ribu rupiah.

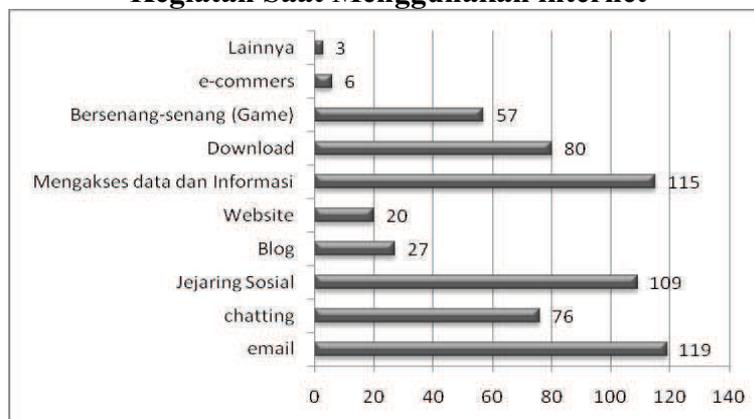
Pada grafik 4 menunjukkan bahwa umumnya para responden menggunakan internet di rumah, di warnet dan tempat kerja. Hotspot gratis di area-area umum, juga menjadi pilihan responden saat memanfaatkan akses internet. Mengingat di kota Makassar akses-akses publik internet telah banyak dibangun oleh pemerintah kota baik itu di kafe, warung kopi, sekolah, mall dan tempat umum lainnya. Sehingga hal ini memudahkan masyarakat untuk mengakses internet dimana saja.

**Grafik 3**  
**Lokasi Menggunakan internet**



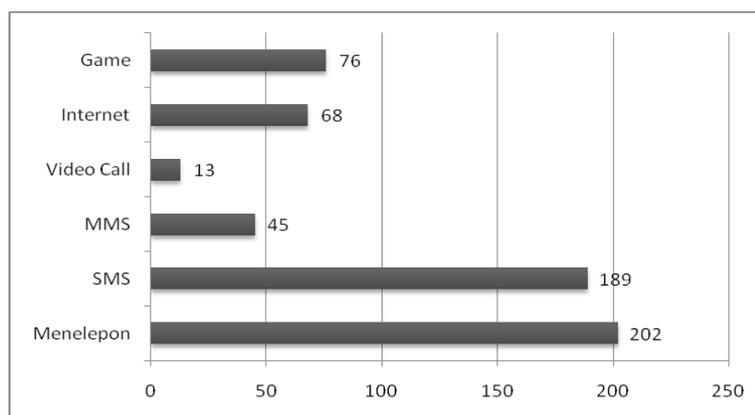
Sumber : data primer diolah

**Grafik 4**  
**Kegiatan Saat Menggunakan internet**



Sumber : data primer diolah

**Grafik 5**  
**Kegiatan Saat Menggunakan Telepon Seluler**



Sumber : data primer diolah

Adapun kegiatan yang dilakukan responden saat menggunakan internet yang paling banyak adalah membuka/mengirim *email*, mengakses data dan informasi, jejaring sosial, *download* data, *chatting*, dan lain sebagainya. Ini terlihat bahwa berkomunikasi melalui *email* atau surat elektronik menjadi pilihan utama bagi responden. Dikarenakan aksesnya yang cepat dan bisa dilakukan dimana saja. Bahkan melalui telepon seluler yang telah dilengkapi akses internet sekalipun, masyarakat bisa langsung mengirim pesan kepada seseorang. Di samping itu, kebutuhan responden akan informasi apapun sudah menjadi kebutuhan yang utama bagi responden. Hal ini tampak bahwa kegiatan mereka selama mengakses internet adalah mencari informasi. Ini artinya literasi informasi masyarakat Kota Makassar sangat memadai. Sedangkan situs jejaring sosial yang merupakan kegiatan terbanyak ketiga yang diakses oleh responden melalui internet dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan kesadaran melek TIK, sangat membutuhkan bisa berkomunikasi dengan banyak orang dengan medium yang berbeda melalui internet.

### Telepon Seluler

Untuk penggunaan telepon seluler data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden atau 93,7% memiliki telepon seluler. Bahkan 39,8% diantara responden yang memiliki lebih dari 1 telepon seluler. Ini

artinya media telepon seluler bukan lagi menjadi media yang eksklusif dan mahal. Dengan semakin banyaknya pilihan merek dan berbagai fasilitas yang ditawarkan ditambah lagi harga pulsa diantara *provider* telepon seluler yang bersaing menawarkan harga yang paling murah bagi masyarakat membuat media ini semakin banyak dimiliki oleh masyarakat. Belum lagi kebutuhan masyarakat akan informasi dan komunikasi yang menjadikan masyarakat memiliki media telepon seluler lebih dari satu.

Grafik 5 mengungkap bahwa menelepon merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan responden saat menggunakan telepon seluler, menyusul SMS, game, internet, MMS dan terakhir adalah *video call*. Dan rata-rata pemakaian pulsa dalam sebulan oleh responden adalah 50-100 ribu rupiah.

### Pembahasan

Dari tiga perangkat TIK yang diteliti penggunaannya yaitu komputer, internet dan telepon seluler sangat berhubungan erat dengan teori kemanfaatan teknologi informasi yang dikemukakan oleh Davis F.D. yang mengatakan bahwa kemanfaatan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa manfaat dari penggunaan TIK seperti komputer, internet dan telepon seluler dapat meningkatkan kinerja, prestasi

kerja orang yang menggunakannya. Dan hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana rata-rata responden sangat setuju jika dikatakan bahwa ketiga TIK ini sangat membantu mereka dalam menunjang pekerjaan dan tugas-tugas lainnya.

Hasil penelitian di atas juga melengkapi hasil-hasil penelitian sejenis lainnya yang telah dilakukan bahwa keterampilan mahasiswa terhadap literasi media tidak begitu mengkhawatirkan. Mereka sudah mempunyai kemampuan untuk mengakses, berpikir kritis untuk melihat dampak yang menyertai kehadiran sebuah media. Termasuk melengkapi hasil penelitian beberapa ahli seperti Guimares dan Ramanujam, Lee, Strassman yang menemukan bahwa penerapan teknologi informasi komunikasi mendorong terjadinya perubahan revolusioner terhadap perilaku individu dalam bekerja, dan dalam konteks penggunaan komputer, kemungkinan seseorang mempunyai keyakinan bahwa penggunaan komputer akan memberikan manfaat bagi dirinya dan pekerjaannya. Sedangkan Zulkarmein Nasution, mengatakan akan terjadinya perubahan di bidang komunikasi maupun bidang-bidang kehidupan lain yang berhubungan, sebagai implikasi dari perkembangan TIK. Hal ini disebabkan berbagai kemampuan dan potensi teknologi informasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan informasi secara hampir tanpa batas. Beberapa keterbatasan yang dulu dialami manusia dalam berhubungan satu sama lainnya seperti faktor jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan dan lain-lain kini dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai teknologi informasi. Ini terlihat dari hasil penelitian di mana sebagian besar responden menggunakan *email* untuk berhubungan dengan orang lain. Juga dengan banyaknya responden memiliki telepon seluler sehingga lebih memudahkan untuk beraktivitas, berkomunikasi dengan orang lain tanpa dibatasi jarak dan waktu. Begitu pula dengan kemampuan menerima, mengumpulkan, menyimpan dan menelusuri kembali informasi yang dimiliki oleh perangkat teknologi komunikasi seperti komputer maka

hampir tidak ada lagi hambatan yang dialami untuk memenuhi segala kebutuhan.

Sedangkan Hadijojo, mengatakan bahwa dampak positif teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang mendasar terutama menyangkut kualitas materi informasi dan data yang lebih ampuh, kualitas informasi semakin besar, jangkauan sasaran semakin luas, dan arus penyebaran semakin cepat. Pernyataan tersebut sangat mendukung hasil penelitian ini di mana lebih dari 50% responden yang memanfaatkan internet untuk mengakses data dan informasi yang mereka butuhkan terutama untuk menunjang apa yang mereka sedang kerjakan. Dengan demikian bukan saja pemanfaatan literasi media TIK saja yang dirasakan oleh responden namun juga literasi informasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden telah mampu mengakses informasi yaitu bagaimana mengumpulkan dan mendapatkan informasi kemudian mengolahnya berdasarkan kebutuhan responden. Responden juga mampu menggambarkan ulang informasi tersebut. Mampu mengevaluasi kegunaan atau efisiensi informasi dan mampu menciptakan informasi baru dengan cara mengadopsi, menerapkan, mendesain, membuat atau menulis informasi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian di mana responden memanfaatkan banyak informasi yang diperolehnya melalui internet untuk menunjang tugas dan pekerjaan mereka. Sehingga informasi yang diperoleh tersebut dapat membantu meringankan pekerjaan yang bersangkutan.

Seperti yang juga disampaikan oleh Chin dan Todd bahwa beberapa dimensi tentang manfaat teknologi informasi yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas, serta mengembangkan kinerja pekerjaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian di atas sangat relevan dengan teori-teori para ahli di atas. Di mana kehadiran TIK di tengah kehidupan masyarakat yang sehari-hari telah memanfaatkannya sebagai suatu kebutuhan utama telah mengakibatkan perubahan-perubahan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan pengguna.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Komunikasi Mediasi Komputer (KMK) benar-benar dapat menyebabkan berbagai perubahan dalam cara orang berkomunikasi dengan pihak lain. Ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa banyak responden tidak hanya menggunakan telepon saja untuk berkomunikasi tetapi juga melalui SMS, *email*, *chatting*, jejaring sosial, dan lain sebagainya sehingga dapat meminimalisir berbagai ketergantungan terhadap waktu dan tempat. Dengan demikian survei ini juga bisa membuktikan bahwa Kota Makassar sebagai kota yang memiliki potensi besar dalam pengembangan teknologi infomatika. Ini sejalan dengan obsesi pemerintah untuk menjadikan Makassar sebagai *cyber city*.

## KESIMPULAN

Tingkat literasi TIK masyarakat Kota Makassar dapat dikategorikan cukup baik/tinggi, karena berdasarkan tiga media TIK diteliti yaitu komputer, internet dan telepon seluler kesemuanya telah dimanfaatkan oleh sebagian besar responden.

Tingkat literasi komputer oleh responden cukup tinggi. Pemanfaatan media ini rata-rata 5 kali seminggu atau 5 hari dalam seminggu selama 2-4 jam/hari dan kebanyakan responden menggunakan komputer di rumah sendiri dan di tempat kerja. Tujuan responden menggunakan komputer untuk mengolah kata, data dan angka atau dengan kata lain untuk bekerja atau menyelesaikan tugas. Sehingga dari sini juga dapat dilihat bahwa program aplikasi *Windows* yang menjadi program standar yang digunakan oleh mayoritas responden.

Sedangkan tingkat literasi internet responden juga dapat dikatakan cukup tinggi, responden yang memanfaatkannya di rumah sendiri dan kantor dengan tingkat penggunaan rata-rata 3 kali seminggu selama 2-4 jam/hari. Adapun kegiatan yang banyak dimanfaatkan responden adalah *e-mail*, akses data dan informasi serta jejaring sosial. Manfaat internet juga sangat dirasakan oleh responden yaitu mempermudah mendapatkan informasi, mempermudah komunikasi dan membantu

mempercepat pekerjaan.

Untuk literasi telepon seluler dapat dikatakan sangat tinggi. Karena media ini merupakan TIK yang paling banyak dimiliki oleh responden. Ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan berkomunikasi juga semakin besar. Di samping itu, telepon seluler tidak hanya dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi tetapi juga untuk mengakses data dan informasi mengingat telepon seluler sudah menawarkan berbagai aplikasi dan fitur untuk mengakses internet.

Dari kesimpulan di atas maka disarankan, pemerintah Kota Makassar sebaiknya bekerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk lebih mengembangkan lagi infrastruktur teknologi informasi komunikasi di Kota Makassar agar lebih mempermudah lagi masyarakat untuk menggunakan sarana TIK. Pemerintah Kota Makassar dapat membangun dan menumbuhkan warung internet (*warnet*), media *center* dan sejenisnya untuk dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menggunakan komputer dan fasilitas internet secara luas namun harga terjangkau.

Penelitian selanjutnya lebih difokuskan kepada dampak-dampak negatif penggunaan TIK sehingga masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat dari penggunaan TIK namun juga mengetahui dampak negatif dari TIK.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Chin W. Wynne, Todd Peter. 1991. *On The Use Usefulness, Ease of Use Of Structural Equation Modelling in MIS Research : A note of Caution" Management Information System Quarterly*. USA.
- Rice, R.E. & Gattiker. 2001. *Mynistry of Communication And Information Technology : The U.E. New Media and Organizational Structuring*. USA.
- Rodgers, E.M. 1986. *Communication*

- Technology, The New Media in Society*. New York : The Free Press.
- Richardus Eko Indrajit. 2002. *Strategi Dan Kiat Meningkatkan E-Literacy Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Unpas.
- Singarimbun Masri, Sofian Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Yosal Iriantara. 2009. *Literasi Media*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Zulkarmein Nasution. 1989. *Teknologi Komunikasi, Dalam Perspektif, Latar Belakang dan Perkembangannya*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

#### Sumber Lainnya :

- Kementerian Komunikasi dan Informasi RI. 2006. *Strategic Blue Print of Planning And Developing The ICT-Literate Human Resources in Indonesia*. Jakarta.
- Media Jardiknas. 2007. *Gambaran Umum Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta.
- S.F. Lussy Dwiutami Wahyuni & Evita. 2008. *Survei Tingkat Literasi Mahasiswa Terhadap Media Dan Informasi (Media And Information Literacy)*. Jakarta.
- Watt, D. H.. 1980. *Computer literacy : What should schools be doing about this?*. Classroom Computer News.

#### Internet :

- Indonesia urutan lima pengguna internet. diakses melalui :*  
<http://www.antaranews.com/berita/1283791173/indonesia-urutan-lima-pengguna-internet>, diakses pada tanggal 12 Februari 2010.
- [http://www.wikipedia.org/wiki/Information\\_technology](http://www.wikipedia.org/wiki/Information_technology)) hal. 1, diakses pada tanggal 30 Februari 2011
- [http://www.cw.utwente.nl/theorieenoverzicht/Theory%20clusters/Communication%20and%](http://www.cw.utwente.nl/theorieenoverzicht/Theory%20clusters/Communication%20and%20), diakses pada tanggal 30 Februari 2011.
- <http://bahasa.makassarkota.go.id/index.php/teknologi-informasi/228-menuju-cyber-city-ilham-siap-sambut-wimax>, diakses pada tanggal 1 April 2011.